

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, artinya bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (Amirin, 2020). Sementara itu menurut (Yulasri, 2021) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan

mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan (Yayan Alpian, 2020).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Harefa, D., 2021b). Melalui pembelajaran siswa dapat memahami lingkungan sekitar, siswa mampu melakukan atau mewujudkan tingkah laku tertentu yang merupakan cerminan dari belajarnya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai ide atau prinsip dalam menentukan proses kegiatan belajar-mengajar yang sifatnya masih sangat umum pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam matematika adalah pendekatan bimbingan menghitung realistik, karena ini menyimpan banyak keunggulan yaitu lebih membagikan pengertian yang sangat jelas kepada siswa tentang pelajaran berhitung yang dihubungkan kedalam aktivitas sehari-hari siswa serta dengan tutorial guru dan siswa dapat menyelesaikan berhitung. Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) memiliki konteks masalah adalah dasar bagi siswa untuk meningkatkan strategi informasi khusus berdasarkan pengalaman, solusi realistik untuk situasi. Ada banyak penggunaan model pembelajaran yang dieksperimenkan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Menurut Maisara, (2021) bahwa Pendekatan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan masalah kontekstual, agar guru dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri (Fitrah dan Fathurrahman, 2023). Salah satu peranan matematika adalah sebagai alat berfikir untuk mengantarkan siswa memahai konsep matematika yang sedang dipelajarinya (Anjarwati, dkk, 2022). Matematika sebagai salah satu bidang dalam pembelajaran di sekolah merupakan bidang yang mendapat perhatian dalam pengembangan pembelajarannya (Simbolon, 2020). Matematika merupakan bagian dari komponen serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika berperan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Nunes, T., & Bryant, 2020). Dalam belajar matematika, bukan hanya capaian bertambah materi yang dibutuhkan siswa, tetapi bagaimana penguasaan dan pemahaman matematika yang telah dipelajari, terutama pada kemampuan pemahaman konsep. Dengan belajar matematika, maka siswa dapat berfikir kritis dan terampil berhitung serta memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep dasar matematika pada pelajaran lain maupun pada matematika itu sendiri dan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika selama ini oleh peserta

didik merupakan materi pembelajaran paling menyieramkan, sehingga banyak anak-anak kurang tertarik untuk mempelajarinya. Salah satunya yaitu materi perkalian. Perkalian adalah operasi matematika pengkalian satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmatika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian), pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang, oleh karena itu kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Menurut Sri Subarinah (2020:31) operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali, jadi $a \times b = b + b + b + b$ sebanyak a kali. Atau contohnya 5×3 diartikan sebagai penjumlahan bilangan 3 sebanyak 5 kali, jadi $5 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 15$.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru, jumlah siswa kelas III UPT SDN 1 Makale Utara 19 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 14 laki-laki, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III UPT SD 1 Makale Utara masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai matematika kelas III sangat rendah terutama dalam perkalian, dilihat dari nilai matematika keseharian siswa kelas III UPT SDN 1 Makale Utara jumlah siswa yang masih rendah nilai matematikanya yaitu 14 orang dan yang sudah mencapai nilai KKTP yaitu 5 orang dengan ketuntasan belajar 26%, dengan nilai rata-rata 60, diperoleh bahwa pembelajaran

matematika sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala dalam teknik mengajar materi perkalian dan beberapa peserta didik belum memahami konsep dasar perkalian. Hal ini terjadi karena guru kurang kreatif saat menyampaikan pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi dan hanya menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan pendekatan atau model dan media pembelajaran yang menarik, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan belajar, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung mencari kegiatan lain seperti bermain hanya sebagian siswa yang serius mendengarkan pembelajaran, hal ini membuat siswa mengalami keterlambatan dalam memahami materi perkalian.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas III UPT SDN 1 Makale Utara pada mata pelajaran matematika materi perkalian masih rendah ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa nilainya masih sangat kurang. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan memahami materi perkalian dengan diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran matematika materi perkalian di kelas III dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik, pendekatan ini mengkaitkan permasalahan dunia nyata untuk memulai suatu pembelajaran, dalam proses pembelajarannya mendorong peserta didik untuk aktif dan

meningkatkan kreatifitas belajar untuk memecahkan permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran yang menunjang pendekatan matematika realistik. Usia 7-11 tahun anak jejang sekolah dasra berada pada tahap Operasional Konkret yaitu usia anak yang secara nalar belum siap menerima konsep secara abstrak (Piaget, 2020). Maka pendidik dapat mempersiapkan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif menggunakan pendekatan dan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman materi terutama pada pembelajaran matematika yang abstrak.

Pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik menekankan pada penggunaan media pembelajaran nyata sehingga peneliti mencoba menggabungkan pendekatan ini dengan media nyata, maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan cara belajar baru menggunakan pendekatan matematika realistik berbantuan media pembelajaran papan pintar perkalian hal ini diyakini bahwa pendekatan matematika realistik berbantuan papan pintar perkalian mampu mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III UPT SDN 1 Makale Utara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawati (2022:113), bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan matematika realistik berbantuan media papan pintar perkalian dapat melatih peserta didik berpikir cepat dan lebih mudah memahami konsep perkalian, peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Papan Pintar Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 1 Makale Utara.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Pembelajaran Papan Pintar Perkalian dapat meningkatkann hasil belajar matematika pada materi perkalian kelas III di UPT SDN 1 Makale Utara?”

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pemecahan masalah yaitu “Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Papan Pintar Perkalian kelas III di UPT SDN 1 Makale Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian setelah penerapan Pendekatan Matematika Realistik dengan Berbantuan Papan Pintar Perkalian pada siswa kelas III UPT SDN 1 Makale Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Pembelajaran Papan Pintar Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian khususnya kelas III di UPT SDN 1 Makale Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk menambah wawasan dan menjadikan rujukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dan Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar Perkalian dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian siswa khususnya kelas III SD.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.